

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian dan pembahasan maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa tradisi *Tingkeban* merupakan bagian dari rangkaian tradisi kehamilan bagi masyarakat Jawa di Desa Sukadamai, yang mengandung makna sebagai bentuk penghargaan kepada leluhur yang dimana melalui tradisi ini masyarakat Desa Sukadamai menyampaikan rasa syukur atas kehamilan, serta menaikkan doa dan harapan akan kelahiran yang sehat, tradisi ini menjadi momen penting untuk mengucapkan terima kasih kepada Tuhan dan memohon perlindungan-Nya.

Tradisi *Tingkeban* memiliki makna yang kaya dan beragam bagi masyarakat Jawa yang ada di Desa Sukadamai. Selain sebagai penghormatan terhadap leluhur, ungkapan syukur dan harapan pada Sangpencipta, tradisi ini juga memiliki nilai-nilai bagi kehidupan masyarakat Desa Sukadamai yang membawa pengaruh toleransi antar umat beragama di tengah kemajemukan. Dengan adanya nilai persatuan, nilai solidaritas keluarga, nilai kebersamaan dan nilai religius, nilai religius menjadi nilai utama yang dijunjung tinggi dari tradisi *Tingkeban*.

Kerjasama masyarakat dalam mempersiapkan acara, serta kehadiran rumpun keluarga, orang terdekat dan masyarakat sekitar tanpa memandang suku, agama dan ras, merupakan bukti adanya nilai kebersamaan yang dinikmati dan tentunya terlihat sikap toleransi. Toleransi umat beragama menjadi faktor penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan pluralistik, sebab dalam konteks kemajemukan, hidup toleransi menjadi sangat penting, melalui kemajemukan yang disertai dengan hidup toleransi, masyarakat dapat membangun kerjasama saling menghargai, sehingga tercipta masyarakat yang lebih adil, harmonis.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang tradisi *Tingkeban* di Desa Sukadamai, penulis mengemukakan bahwa tradisi *Tingkeban* menjadi salah satu tradisi yang didalamnya menciptakan adanya sikap toleransi. Dengan ini penulis menyarankan bahwa:

1. Saran untuk masyarakat Desa Sukadamai
 - a. Masyarakat Desa Sukadamai khususnya masyarakat Desa Sukadamai diharapkan mampu menjaga dan melestarikan tradisi *Tingkeban* yang didalamnya terdapat nilai-nilai yang mencerminkan adanya sikap toleransi, dan kiranya tetap moderat dan tetap memiliki rasa sikap toleransi terutama dalam hal sikap menerima, menghargai, kerjasama yang telah dilakukan sehingga tercipta keharmonisan, serta tetap menjadi salah satu desa yang memiliki sikap Toleransi ditengah kemajemukan dan patut untuk di contoh.
 - b. Pemerintah setempat diharapkan senantiasa terus berupaya mempertahankan, mengembangkan dan menerima kebudayaan setiap suku di Desa Sukadamai.

- c. Saran bagi masyarakat beragama Kristen yang ada di Desa Sukadamai agar melalui tradisi *Tingkeban* sikap saling menghargai, menerima perbedaan dan mengasih tetap dipertahankan, melaksanakan tradisi *Tingkeban* bukan melihat sebagai suatu hal yang mistis, namun dipandang sebagai doa dan ungkapan syukur kepada Tuhan.
2. Saran Untuk Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja
 - a. Diharapkan bagi Lembaga Institut Agama Kristen Negeri Toraja yang berlatar belakang Teologi agar terus memberikan pemahaman kepada mahasiswa pentingnya teologi kontekstualisasi, supaya ketika terjun dalam pelayanan ditengah-tengah jemaat dan masyarakat mampu mengangkat nilai-nilai leluhur yang terkandung dalam setiap budaya
 - b. Bagi mahasiswa yang ingin mengkaji sisi lain dari tradisi *Tingkeban* sangat diharapkan agar setiap penelitian yang ada dapat memperkaya referensi tentang nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *Tingkeban* sebagai warisan budaya lokal.